

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai “Pelatihan Keterampilan *Handicraft* Anak Disabilitas di Yayasan Beringin Bhakti Desa Kepongpongan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon” yang telah peneliti uraikan dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pelatihan keterampilan *handicraft* di Yayasan Beringin Bhakti yaitu mulai dari identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, hingga evaluasi akhir peserta dan program. Yayasan menerapkan metode IPOO yang menunjukkan bahwa lingkungan pelatihan baik dari sisi alam, sosial, kelembagaan, maupun sarana mendukung proses pelatihan secara menyeluruh. Pelatihan juga memberikan dampak positif bagi peserta, tidak hanya dalam keterampilan praktis, tetapi juga dalam aspek kemandirian ekonomi dan sosial. Lingkungan yang inklusif, metode pelatihan yang adaptif, serta dukungan dari berbagai pihak turut menunjang keberhasilan program ini dalam memberdayakan anak-anak disabilitas.
2. Faktor pendukung dalam pelatihan keterampilan *handicraft* di Yayasan Beringin Bhakti yaitu peserta menunjukkan kesiapan dan semangat tinggi, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang pelatihan dan alat praktik. Metode pelatihan partisipatif memudahkan pemahaman materi, ditambah suasana lingkungan yang nyaman serta hubungan baik antara pelatih dan peserta. Dukungan sosial dari pengurus dan kerja sama kelembagaan juga memperkuat pelaksanaan program. Namun, terdapat pula beberapa hambatan yaitu beberapa peserta dengan keterbatasan intelektual mengalami kesulitan dalam mengikuti pelatihan akibat rendahnya motivasi. Selain itu, metode pelatihan yang masih bersifat umum belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta. Hambatan

komunikasi, terutama dengan peserta tuna rungu atau yang kesulitan memahami instruksi verbal, juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses belajar mengajar.

3. Hasil pelatihan keterampilan *handicraft* anak disabilitas di Yayasan Beringin Bhakti Desa Kepongpongan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon yaitu telah memenuhi tiga kebutuhan dasar menurut teori McClelland yang meliputi prestasi, afiliasi, dan kekuasaan. Pelatihan memiliki kemampuan untuk mendorong peserta mencapai prestasi melalui keahlian keterampilan mereka dan pencapaian dalam pekerjaan. Adanya hubungan sosial yang kuat selama pelatihan meningkatkan rasa ikatan dan kepercayaan diri peserta sehingga menunjukkan bahwa kebutuhan afiliasi terpenuhi. Meskipun tidak terlihat atau dominan, pelatihan juga mendorong peserta untuk menjadi mandiri secara finansial yang menunjukkan semangat kewirausahaan. Hasil pelatihan keterampilan ini tidak hanya menghasilkan tiga aspek diatas, tetapi keterampilan intelektual, keterampilan personal, keterampilan sosial dan komunikasi juga terpenuhi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan beberapa hal mengenai program Pelatihan Keterampilan *handicraft* anak disabilitas di Yayasan beringin Bhakti Desa kepongpongan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Yayasan Beringin Bhakti dapat menyempurnakan proses pelatihan keterampilan *handicraft* dengan mengadopsi seluruh tahapan pelatihan sesuai teori, termasuk tahapan analisis konteks dan tindak lanjut pasca pelatihan. Penerapan metode IPOO yang telah berjalan secara optimal sebaiknya dilengkapi dengan pengembangan kurikulum pelatihan yang lebih sistematis. Selain itu, pelatih perlu dibekali dengan pelatihan tambahan agar mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik penyandang disabilitas.

Yayasan juga disarankan untuk memperluas kerja sama dengan mitra pelatihan dan dunia usaha guna mendukung pemasaran hasil karya peserta serta memperkuat keberlanjutan ekonomi mereka setelah mengikuti pelatihan.

2. Untuk meningkatkan metode pelatihan perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan intelektual. Komunikasi harus ditingkatkan dengan menggunakan media visual atau isyarat yang lebih jelas. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi peserta, yayasan dapat memberikan dukungan emosional lebih intensif dan pendekatan yang lebih personal. Perlu juga memastikan sarana dan prasarana yang lebih lengkap, termasuk alat bantu bagi peserta yang membutuhkan. Evaluasi rutin perlu dilakukan untuk memastikan kualitas pelatihan dan untuk perbaikan berkelanjutan.
3. Yayasan Beringin Bhakti harus terus mempertahankan dan memperkuat unsur pelatihan yang membantu peserta mencapai prestasi yang lebih baik. Salah satu cara untuk mencapainya yaitu dengan menetapkan tujuan pelatihan yang sulit tetapi masih dapat dicapai, dan menerapkan sistem penghargaan yang dapat mendorong peserta untuk mencapai hasil yang paling baik sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka. Yayasan juga diharapkan dapat meningkatkan jumlah kegiatan yang bersifat kolaboratif dan menciptakan hubungan sosial, seperti kerja kelompok dan diskusi, serta kegiatan non-formal yang dapat mendorong interaksi sosial yang sehat agar kebutuhan afiliasi semakin terpenuhi. Disarankan agar Yayasan mulai memberikan pelatihan yang mendorong semangat kewirausahaan.